

HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN INTENSI BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 3 JEPARA

Zuhrotul Aisyah; Dra. Frieda NRH, MS*; Endah Mujiasih, S.Psi, M.Si, MM*

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

zuhrotulaisyah@yahoo.com, frieda_nrh@yahoo.co.id, ariesta_ema@yahoo.co.id

ABSTRAK

Keyakinan (*self efficacy*) secara tidak langsung berhubungan dengan usaha. Orang yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung akan mengembangkan usahanya untuk sukses. Individu yang memiliki kemampuan yang tinggi didapat dari pengalaman sukses sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan intensi berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jepara. Pengumpulan data menggunakan Skala Intensi Berwirausaha (37 aitem) dan Skala *Self Efficacy* (31 aitem). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jepara yang berusia diatas 17 tahun sebanyak 130 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dan didapatkan sampel penelitian sebanyak 95 siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jepara. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan intensi berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jepara.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana yang menghasilkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,680$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai r_{xy} yang positif menunjukkan arah hubungan positif, yang berarti semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi intensi berwirausaha siswa, sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah intensi berwirausaha siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima. Analisis data juga menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,462. Angka tersebut menjelaskan bahwa sumbangan efektif *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha sebesar 46,2%, sedangkan sisanya sebesar 53,8% ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci : *Self Efficacy*, Intensi Berwirausaha, siswa SMK.

*penulis penanggungjawab

**CORRELATION BETWEEN SELF EFFICACY AND
ENTREPRENEURSHIP INTENTION IN
THE ELEVENTH YEAR STUDENTS
AT SMK NEGERI 3 JEPARA**

Zuhrotul Aisyah; Dra. Frieda NRH, MS; Endah Mujiasih, S.Psi, M.Si, MM

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

zuhrotulaisyah@yahoo.com, frieda_nrh@yahoo.co.id, ariesta_ema@yahoo.co.id

ABSTRACT

Beliefs (self-efficacy) are not directly related to the effort. People who have high self-efficacy tend to develop their business to succeed. Individuals who have high ability gained from previous successful experiences. The objective of this research is to know the correlation between self efficacy and entrepreneurship intention in the eleventh years student at SMK N 3 Jepara. The collection data used Entrepreneurship Intention Scale (37 items) and Self Efficacy Scale (31 items). The population of the research was the eleventh year students at SMK Negeri 3 Jepara aged over 17 years' old as many as 130 students. The sampling technique used simple random sampling and research sample obtained 95 students of the eleventh year at SMK Negeri 3 Jepara. The hypothesis in this research was a significant positive correlation between self-efficacy and entrepreneurship intention in the eleventh year students at SMK Negeri 3 Jepara.

Data analysis was done by using simple regression analysis which resulted correlation coefficient $r_{xy} = 0.680$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$). R_{xy} positive value indicates a negative direction, which means that the higher self-efficacy, the higher the students' entrepreneurial intentions, whereas the lower self-efficacy, the lower entrepreneurship students intensity. The results of this research showed that the hypothesis proposed in this study received. The data Analysis also shows the coefficient of determination of 0.462. The number explains that the effective contribution of self-efficacy on entrepreneurial intentions by 46.2%, while the remaining 53.8% determined by other factors.

Key words: Self Efficacy, Entrepreneurial Intention, SMK's Student

PENDAHULUAN

Permasalahan

Era globalisasi membawa dampak besar terhadap perkembangan ekonomi dan keadaan hidup penduduk. Hanya negara yang unggul dalam bidang ekonomi dan iptek yang dapat mengambil manfaat besar dari era globalisasi. Keunggulan tersebut dapat dicapai terutama dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Jika kualitas sumber daya manusia lemah, maka banyak peluang yang tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Sumber daya manusia di Indonesia sendiri terdiri dari kalangan terdidik maupun kalangan tidak terdidik. Kalangan tidak terdidik adalah masyarakat putus sekolah, anak-anak jalanan, anak-anak terlantar dan bernasib buruk lainnya yang menyebabkan individu tidak mendapatkan pendidikan, sedangkan sumber daya manusia terdidik adalah siswa yang lulus SMU/SMK/sekolah sederajat dan mahasiswa yang lulus dari Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil survey tenaga kerja Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012, pada Februari 2012, TPT (Tingkat Pengangguran terbuka) untuk pendidikan menengah masih tetap menempati posisi tertinggi yaitu TPT Sekolah Menengah Atas sebesar 10,34% dan TPT Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 9,51%. Pada dasarnya, keadaan buruk tersebut bisa di minimalkan dengan cara memaksimalkan sumber daya manusia yang ada. Sumber daya manusia yang cakap, sangat diharapkan untuk mampu membantu mengatasi keadaan buruk tersebut.

Pandangan dan harapan masyarakat sangat lekat bahwa sumber daya yang cakap bisa dihasilkan dari SMK. Salah satu tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan berdasarkan kurikulum 2006 adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada dan dunia usaha lainnya sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Hal tersebut lah yang akan

mendorong siswa SMK untuk segera lulus dan dapat mencari penghasilan sendiri dengan ilmu dan ketrampilan yang sudah dimiliki wirausaha.

Salah satu jenis sekolah yang menyelenggarakan pendidikan khusus adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program pendidikan SMK dikhususkan bagi siswa yang mempunyai minat tertentu dan siap untuk bekerja serta membuka lapangan pekerjaan sesuai dengan keterampilan dan bakat yang dimiliki. Siswa SMK diajak untuk belajar di sekolah dan belajar di dunia kerja dengan praktek secara nyata sesuai bidang yang dipelajari melalui program Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Siswa SMK yang sedang menempuh pendidikan harus dipersiapkan tidak hanya untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industri, akan tetapi juga upaya pendidikan yang memberikan lulusan SMK memiliki jiwa dan perilaku atau karakteristik kewirausahaan.

Wirausaha pada siswa bisa muncul karena adanya intensi. Ajzen dalam Wijaya (2007, h.118) mengemukakan bahwa intensi adalah komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu.

Pada kenyataannya banyak lulusan sekolah menengah kejuruan yang belum siap bekerja dan menjadi pengangguran, beberapa diantaranya lebih senang menjadi pegawai atau buruh dan hanya sedikit sekali yang tertarik untuk berwirausaha (Kompas, 2004). Padahal wirausaha juga salah satu solusi yang ditawarkan oleh pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran. Namun kalangan terdidik cenderung menghindari pilihan pekerjaan ini karena preferensi mereka terhadap pekerjaan kantoran lebih tinggi (Sondari, 2009).

Rendahnya intensi berwirausaha pada siswa SMK Negeri 3 Jepara dikarenakan karena ragu-ragu, takut gagal dan juga ketidaksiapan secara ekonomi. Dengan demikian, individu yang yakin dan berani sajalah yang memiliki intensi berwirausaha yang tinggi.

Penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan intensi berwirausaha.

Tinjauan Pustaka

Intensi Berwirausaha

Intensi merupakan niat individu untuk melakukan perilaku tertentu (Dayakisni, 2006, h.142). Semakin kuat intensi pada diri individu untuk terlibat dalam suatu perilaku maka semakin besar kecenderungan yang dimiliki oleh individu tersebut untuk benar-benar melakukan sebuah perilaku. Sementara itu, berwirausaha menurut Suryana (2011, h.19) adalah mereka yang melakukan usaha-usaha kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.

Berdasarkan uraian diatas, definisi dari intensi berwirausaha adalah kecenderungan atau adanya niat dalam diri individu untuk mewujudkan ide yang kreatif dan inovatif dengan sumber daya yang dimiliki untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup. Intensi berwirausaha mengukur besar kecilnya keinginan siswa untuk melakukan wirausaha.

Aspek intensi berwirausaha dibuat berdasarkan penggabungan aspek intensi menurut Ajzen (2005, h.85) yaitu target, perilaku, konteks, waktu dan aspek kewirausahaan menurut Geoffrey G. Meredith (dalam Suryana, 2011, h. 24) yaitu percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan dan keorisinilan.

Self Efficacy

Albert Bandura adalah pencetus teori *self efficacy*. Bandura (dalam Indarti, 2008, h.6) mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya daripada apa yang secara objektif benar.

Maddux (dalam Snyder dan Lopez, 2002. h.278) mengatakan bahwa *self efficacy* didefinisikan dan diukur bukan sebagai suatu sifat tetapi sebagai keyakinan

tentang kemampuan untuk mengkoordinasikan ketrampilan dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam domain dan keadaan tertentu.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan dalam diri individu untuk mengelola diri secara positif dan mampu melaksanakan tugas-tugas yang dihadapi. *Self efficacy* itu sendiri disusun atas tiga aspek *self efficacy* menurut Bandura (1997, h.42-43), yaitu tingkatan (*level*), generalitas (*generality*), dan kekuatan (*strength*).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara *self efficacy* dengan intensi berwirausaha. Semakin tinggi *self efficacy* maka akan semakin tinggi intensi berwirausaha. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah intensi berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada sampel sebanyak 95 siswa yang diperoleh melalui teknik *simple random sampling* dari populasi sebanyak 130 siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jepara. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jepara yang berusia antara 17-18 tahun. Berdasarkan teori perkembangan pemilihan karir Ginzberg (dalam Santrock, 2003. Hal. 484), menyebut usia 17 dan 18 tahun hingga awal 20-an sebagai tahap realistis dalam pemilihan karir.

Pengumpulan data dalam peneliian ini menggunakan dua skala, yaitu Skala intensi berwirausaha dan Skala *self efficacy*. Skala Intensi berwirausaha disusun berdasarkan aspek intensi menurut Ajzen (2005, h.85) yaitu target, perilaku, konteks, waktu dan aspek kewirausahaan menurut Geoffrey G. Meredith (dalam Suryana, 2011, h. 24) yaitu percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan. Sedangkan skala *self efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek *self efficacy* dari Bandura (1997, h.42-43) yaitu *level* (tingkatan), *generality* (generalitas), dan

strength (kekuatan).

Skala intensi berwirausaha terdiri dari 48 aitem, dan skala *self efficacy* juga terdiri dari 48 aitem. Dalam masing-masing skala terdapat aitem *favorable* dan *unfavorable*. Setiap aitem terdiri dari 4 pilihan respon jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Penghitungan indeks daya beda aitem menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian adalah validitas aitem dan validitas isi dengan analisis rasional dan *professional judgement*, sedangkan untuk mengetahui reliabilitas alat ukur digunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*.

Sebelum menguji kebenaran hipotesis, dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* dan uji linearitas sebagai syarat penggunaan analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Coba

Uji coba dilaksanakan pada 31 siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jepara. Hasil uji coba skala intensi berwirausaha diperoleh 37 aitem valid dengan koefisien reliabilitas 0,934 dan hasil uji coba skala *self efficacy* diperoleh 31 aitem valid dengan koefisien reliabilitas 0,917.

Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 95 siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jepara pada tanggal 5-11 Maret 2013. Sampel penelitian diambil dengan teknik *simple random sampling*, yakni pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa asas pilih-pilih.

Hasil uji normalitas data terhadap Skala intensi berwirausaha didapatkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* = 0.896 dengan signifikansi = 0,398 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas data terhadap Skala *self efficacy* didapatkan nilai *Kolmogorov-Smirnov*

= 0,680 dengan signifikansi = 0,744 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal.

Uji linearitas hubungan antara variabel *self efficacy* dengan intensi berwirausaha mendapatkan hasil $F = 79,936$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah linear.

Berdasarkan output dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = + 0,680$ pada $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai positif pada koefisien korelasi r_{xy} menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi intensi berwirausahanya.

Nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan intensi berwirausaha. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis adanya hubungan positif antara *self efficacy* dengan intensi berwirausaha dapat diterima.

Persamaan regresi pada hubungan antara kedua variabel adalah $Y = 54,285 + 0,631 X$. Arti persamaan di atas adalah variabel intensi berwirausaha (y) akan berubah sebesar 0.631 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada variabel *self efficacy* (x).

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa 0,462 yang memiliki arti bahwa dalam penelitian ini *self efficacy* mempunyai sumbangan efektif sebesar 46,2% terhadap intensi berwirausaha.

Deskripsi Subjek Penelitian

Mayoritas subjek penelitian memiliki intensi berwirausaha yang tinggi, yaitu sebanyak 73 subjek (69.35%). Subjek yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 18 subjek (17,1%), dan pada kategori rendah sebanyak 4 subjek (3,8%). Mayoritas subjek penelitian memiliki *self efficacy* yang tinggi, yaitu sebanyak 62 subjek (58,9%). Subjek yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 15 subjek

(10,83%), dan rendah sebanyak 8 subjek (7,6%).

Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan intensi berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jepara yang ditunjukkan oleh angka korelasi $r_{xy} = 0,680$ dengan $p = < 0,000$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan intensi berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jepara. Artinya, semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jepara. Sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah pula intensi berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jepara.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan *self efficacy* yang dimiliki para siswa akan mampu menumbuhkan intensi berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jepara. Individu yang memiliki *self efficacy* memiliki pandangan bahwa dirinya yakin akan sesuatu yang hendak dilakukan. *Self efficacy* dapat meningkatkan penilaian individu pada kemampuannya sendiri untuk menampilkan suatu reaksi sehingga dapat mempercepat dan mempermudah individu untuk berwirausaha.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hisrich, Peters, dan Sheperd (2008, h. 74) menyatakan bahwa *self efficacy* berhubungan dengan pendirian bahwa seseorang dapat melakukan perilaku yang diharuskan dengan berhasil, orang-orang yang yakin mereka mempunyai kapasitas untuk melakukan (kemampuan diri yang tinggi), cenderung bertindak dengan baik. Siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jepara yang yakin dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dia miliki maka akan lebih terlatih untuk meyakinkan dirinya untuk mulai berwirausaha.

Siswa yang memiliki *self efficacy* yang baik, ketika dihadapkan pada pilihan untuk berwirausaha, maka ia akan melakukan usaha untuk terus mengembangkan

wirausahanya tersebut, selalu mencoba berinovasi untuk memajukan usahanya serta berusaha mengatasi masalah yang berkaitan dengan bisnis wirausaha yang dilakukannya. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki individu maka akan semakin baik individu tersebut mengembangkan intensi berwirausaha. Intensi berwirausaha yang tinggi ditunjukkan dengan adanya harapan siswa untuk bisa membangun suatu usaha ketika lulus sekolah, keseriusan mereka dalam mengikuti pelajaran Kewirausahaan, dan ketertarikan mereka akan wirausaha.

Hasil penelitian oleh wijaya (2007, h. 103) meyakini bahwa wirausaha tidak hanya semata-mata dipengaruhi oleh keyakinan diri. Selain keyakinan diri, pola pendidikan perlu menanamkan nilai inovatif dan kreatif dalam menanggapi peluang, menciptakan peluang serta ketrampilan dan pengetahuan berwirausaha seperti pendirian usaha dan mengelola usaha. Jadi wirausaha merupakan hasil dari kerja keras dan kreatif untuk mencari peluang bisnis, mendayagunakan peluang yang diperoleh, dan kemudian merekayasa penciptaan alternatif sebagai peluang bisnis baru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan intensi berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jepara dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,680 dengan tingkat signifikansi $p = < 0,001$ ($p < 0,05$). Hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan intensi berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jepara terbukti.

Dari hasil penelitian, menjelaskan juga bahwa tujuan dari penelitian pun terpenuhi, yaitu ingin mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan intensi berwirausaha pada siswa kelas XI SMK negeri 3 Jepara. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan *self efficacy* yang dimiliki para siswa akan mampu menumbuhkan intensi berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jepara.

Individu yang memiliki *self efficacy* memiliki pandangan bahwa dirinya yakin akan sesuatu yang hendak dilakukan. *Self efficacy* dapat meningkatkan penilaian individu pada kemampuannya sendiri untuk menampilkan suatu reaksi sehingga dapat mempercepat dan mempermudah individu untuk berwirausaha.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian tentang intensi berwirausaha, perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang turut berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada siswa seperti usia, jenis kelamin, dan latar belakang keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. 2005. *Attitudes, Personality, and Behavior Second Edition*. New York: Open University Press.
- Bandura A. 1997. *Self Efficacy : The Exercise of Control*. New York : W. H. Freeman and Company.
- Dayakisni, T., Hudaniah. 2006. *Psikologi Sosial*. Edisi Revisi. Malang: UMM Press.
- Indarti, N. dan Rostiani, R. 2008. Intensi kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, vol.23, No.4.
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence : Perkembangan Remaja (Edisi keenam)*. Jakarta : Erlangga.
- Snyder, C.R., Lopez, S.J. 2002. *Handbook of Positive Psychology*. Washington DC : Oxford University Press.
- Suryana, 2011. *Kewirausahaan, PedomanPraktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses edisi ketiga*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Wijaya, T. 2007. Hubungan *Adversity Intelligence* dengan Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9 No. 2 (117-127).